

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan berjangka waktu yang panjang karena masalahnya menyangkut pendidikan bangsa. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah serta terprogram, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu pendukung utama tercapainya tujuan pendidikan adalah suasana kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya salah satunya yaitu sekolah. Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spritual intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik yaitu melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas).

Di kelaslah segala aspek pengajaran bertemu dan berproses, sehingga diharapkan di kelas akan terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Berbagai cara digunakan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dari Kurikulum sampai ke hal yang menyangkut tata tertib sekolah, dari kelas yang dilaksanakan di lingkup ruangan yang dibatasi tembok sampai kelas yang dilakukan di

alam terbuka, semua demi meningkatkan mutu pendidikan maupun menarik perhatian calon peserta didik.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan contoh sederhana ketika didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) siswa mampu berinteraksi dan saling membantu satu sama lain.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (penjas) dapat di ukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olahraga dan peningkatan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerja sama dan lain-lain.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai komponen pendidikan yang memadukan secara keseluruhan antara pengetahuan, sikap dan praktik di lapangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cenderung tradisional. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya, sehingga konsep dasar dan model pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun di Sekolah Menengah Atas.

Sesuai dengan isi kurikulum, materi yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu salah satunya materi lompat jauh. Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2016 di SD Negeri 064975 Jalan Tuba No. 41 Kecamatan Medan Denai Kota Medan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa/i kelas v ternyata masih banyak kendala yang dialami. Dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut hanya memiliki 1 buah bola (Sepak Bola) dan 1 buah bola (Bola Voli) dan lapangan yang tidak terlalu luas. Gaya megajar yang digunakan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut adalah dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerak lompat jauh gaya jongkok, kemudian siswa berlatih melakukan seperti yang dilakukan guru.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran lompat jauh dengan materi lompat jauh gaya jongkok, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Terbukti pada saat evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru penjas hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas dengan Nilai Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$) dengan jumlah siswa keseluruhan 41 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 31 siswa. Dimana dari jumlah 31 siswa yang tidak tuntas, 20 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan saat menentukan jarak awalan, tidak mengubah kaki, gerakan lari tidak mengurangi kecepatan dan berkonsentrasi penuh untuk menumpuh tidak dapat dilakukan, 5 siswa dinyatakan tidak tuntas

dikarenakan ketepatan kaki tumpuan pada balok terkuat, waktu menumpu badan agak condong ke belakang, kedua lengan ke depan atas dan paha kaki ayun diangkat tinggi ke depan tidak dilakukan dengan benar, serta 6 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan kaki terkuat untuk bertumpu, kaki ayun diangkat tinggi ke depan, setelah sampai titik tertinggi sikap badan berjongkok, dan tangan lurus ke depan tidak dapat dilakukan saat mendarat. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya. Realitanya guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut masing kurang kreatif dalam merangsang keaktifan siswa dan memberikan motivasi dalam pembelajaran penjas dengan alasan faktor keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut serta gaya mengajar yang monoton dan kurangnya penerapan gaya mengajar saat proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menyebabkan siswa tersebut merasa tidak tertarik dan merasa cepat bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pola gerak dasar siswa/i dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut adalah dengan pembaharuan dalam mempelajari lompat jauh gaya jongkok yaitu dengan modifikasi media pembelajarannya. Dimana modifikasi merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pembelajaran penjas, mengingat dalam pembelajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dimana tujuan dari modifikasi yaitu siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam partisipasi, serta siswa dapat melakukan pola gerak dasar secara benar. Modifikasi sangat berguna demi kelangsungan proses belajar mengajar serta terwujudnya isi dari kurikulum ataupun materi yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Dalam mempelajari lompat jauh gaya jongkok yang akan di modifikasi yaitu media pembelajarannya. Modifikasi media pembelajaran dalam lompat jauh gaya jongkok merupakan hal yang baru bagi siswa/i. Sebab menggunakan Karet Gelang, dimana Karet Gelang digunakan karena bersifat elastis dan banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari bahkan sering dimainkan permainan yang menggunakan Karet Gelang. Diharapkan dengan modifikasi media pembelajaran dalam lompat jauh gaya jongkok siswa/i tidak merasa bosan dan tertarik untuk melakukan materi lompat jauh gaya jongkok, siswa dapat melakukan pola gerak dasar dominan dalam lompat jauh gaya jongkok, siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta siswa dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti perlu lebih dalam mengkaji judul *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 064975 Jalan Tuba No.41 Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan gaya mengajar tidak tepat.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Rendahnya kreatifitas guru.
4. Rendahnya motivasi dari guru.
5. Kurangnya inovasi baru yang diciptakan.
6. Kondisi sekolah yang tidak kondusif.
7. Jadwal jam yang tidak tepat.
8. Rendahnya pemahaman terhadap peserta didik.
9. Kondisi kelas yang tidak kondusif.
10. Rendahnya pemahaman tentang psikologis peserta didik.
11. Hasil belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan diatas maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi.

Untuk lebih mengarahkan peneliti maka peneliti terfokus dan spesifik dalam membatasi masalah. Maka masalah di batasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 064975 Jalan Tuba No.41 Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang masalah diatas, Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Apakah dengan modifikasi media pembelajaran berupa karet gelang dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa/i kelas V SD Negeri 064975 Jalan Tuba No.41 Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang akan dilakukan. Itulah sebabnya

tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci serta operasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 064975 Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan pemberdayaan metode ini agar kemampuan siswa/i lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

2. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran atau perbaikan pembelajaran.
- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru penjas dalam menyusun program pembelajaran penjas selanjutnya.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa/i dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

- b. Dapat memberikan motivasi bagi siswa/i untuk dapat bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk ikut serta dalam penilaian atas diri sendiri.
4. Bagi Peneliti
- a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi.
 - b. Memberikan wawasan lebih banyak dalam hal menuliskan sebuah karya ilmiah.
 - c. Memberikan pengalaman yang luar biasa.